



Gambar 12. Scene 9 shot 8 dengan *rule of third* dan framing tambahan dari tangan Wulan  
(Sumber : Dokumentasi Pribadi )

Dalam shot ini, arah pandangan Lintang mengarah ke atas, lebih tepatnya ke arah muka Wulan. Shot ini sengaja dirancang memperlihatkan tangan Wulan yang memberikan *framing* tambahan untuk memfokuskan perhatian penonton kepada Lintang, sesuai dengan teori Bowen (2013, p.90) terkait *depth of field* dan penempatan fokus pada *middle ground*. Shot ini juga memberikan kesan penonton seperti mengintip ekspresi Lintang yang terbaring di kasur rumah sakit. *Framing* tambahan dari tangan Wulan dapat terlihat seperti Wulan yang sedang melindungi Lintang. Aspek-aspek ini digunakan untuk memberikan informasi kepada penonton terkait kondisi Lintang yang lemah.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan karya berupa rancangan *storyboard* untuk film animasi “*To My Dearest Little Knight*”, terutama untuk menunjukkan kontras kondisi yang Lintang yang di dunia nyata dan Lintang dalam wujud Satriya di dunia dongeng. Pada *scene 3 shot 7* memperlihatkan Satriya yang bersemangat setelah menebas monster kecil, menunjukan tokoh Satriya yang bersemangat. Lalu pada *scene 9 shot 8*, memperlihatkan Lintang yang terlihat lelah sedang diselimuti oleh Wulan. Kedua *shot* ini memperlihatkan perbedaan antara Lintang di dunia dongeng, yaitu Satriya dan versi Lintang di dunia nyata.

Perancangan shot yang dilakukan memberikan wawasan baru kepada penulis bahwa sebuah shot mengalami perancangan yang mendetail untuk mendukung pesan yang ingin disampaikan kepada penonton dan pula mendukung aspek *visual storytelling* sebuah karya. Penggunaan komposisi yang baik mendukung pesan yang tersirat dan memaksimalkan penyampaian melalui aspek visual, terlepas dari adanya dialog ataupun musik yang mendukung. Beda unsur yang dipakai dalam merancang sebuah shot dapat memberikan interpretasi yang berbeda pula kepada penonton,

